

Sekolah Tinggi Teologi SAAT  
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

**PEMAHAMAN TERHADAP PENGALAMAN JEMAAT  
YANG TERLIBAT PELAYANAN  
DI GKT LIVING WATER SEMARANG**



Tesis Ini Diserahkan kepada

Dewan Pengajar STT SAAT

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar

Magister Teologi

oleh

**Yehezkiel Abdi Sabda**

Malang, Jawa Timur  
Februari 2024

## ABSTRAK

Sabda, Yehezkiel Abdi, 2024. *Pemahaman Terhadap Pengalaman Jemaat yang Terlibat Pelayanan di GKT Living Water Semarang*. Tesis, Program studi: Magister Teologi, Konsentrasi Misi dan Pertumbuhan Gereja, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Michael Teng, Ph.D. Hal. xii, 161.

Kata Kunci: Terlibat, Pelayanan, Gereja.

Keterlibatan jemaat dalam pelayanan adalah hal yang Alkitabiah, bahkan memberikan kontribusi mendorong pertumbuhan gereja. Berdasarkan survei yang dilakukan Bilangan Research Center (BRC), ada indikasi bahwa sebagian gereja-gereja di Indonesia belum melibatkan banyak jemaat dalam pelayanan. Fenomena ini diamati penulis pernah terjadi di GKT Living Water Semarang, di mana pelayanan terpusat pada hamba Tuhan dan beberapa orang saja pada tahun 2002, tetapi sejak tahun 2007 persentase jemaat yang terlibat pelayanan secara konsisten terus bertumbuh, hingga saat ini persentase jemaat yang melayani sebesar 75%. Asimilasi jemaat baru di GKT Living Water Semarang juga tergolong cepat di dalam konteksnya sebagai gereja transit.

Sehubungan dengan hal itu, pertanyaan riset yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengalaman jemaat yang terlibat pelayanan di GKT Living Water Semarang hingga saat ini? Pertanyaan ini akan dibagi dalam beberapa subpertanyaan, yaitu: (1) Apa konsep pelayanan yang dimiliki jemaat sehingga mereka mau terlibat dalam pelayanan? (2) Apa yang berperan membawa jemaat untuk terlibat dalam pelayanan? (3) Apa upaya gereja yang dirasakan jemaat untuk mendorong mereka mau terlibat pelayanan hingga saat ini? Untuk menjawab pertanyaan riset tersebut, penelitian ini didesain menggunakan metode kualitatif dasar, dan pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara (*semi-structured interview*) dengan strategi *open-ended questions*. Setiap percakapan direkam dan dibuat transkrip verbatim. Kemudian hasil wawancara dianalisis dengan melakukan proses pengodean.

Dalam hasil penelitian, ditemukan 3 tema utama yang berkaitan dengan konsep pelayanan yang dimiliki jemaat sehingga mereka mau terlibat pelayanan, yaitu pelayanan adalah respons atas anugerah Tuhan, pelayanan berarti mempersembahkan diri kepada Tuhan, dan pelayanan berarti mendukung anggota tubuh Kristus yang lain. Terkait faktor-faktor yang memberikan kontribusi dalam membawa jemaat untuk terlibat pelayanan ditemukan 4 faktor, yaitu dorongan dari dalam diri, kebutuhan pelayanan baru yang cukup tinggi, pelayanan sesuai dengan bakat dan minat, dan dorongan orang-orang sekitar. Terkait upaya-upaya gereja yang dirasakan jemaat untuk mendorong mereka mau terlibat pelayanan hingga saat ini ditemukan 3 faktor, yaitu diberdayakan untuk pelayanan, direkrut oleh tim kepemimpinan, dan diberi afirmasi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menaikkan pujian dan syukur kepada Allah Tritunggal yang terus menyatakan anugerah-Nya dalam kehidupan penulis hingga hari ini. Pertama-tama penulis mengucapkan syukur untuk setiap proses pembentukan yang dialami baik dalam sisi karakter maupun dalam hal meresponi panggilan menjadi hamba Tuhan penuh waktu. Penulis juga mengucapkan syukur karena dapat mengerjakan tesis hingga sampai tahap ini. Kiranya Allah Tritunggal tetap menyatakan anugerah-Nya dengan memakai penulis untuk mengerjakan panggilan-Nya dalam masa-masa ke depan.

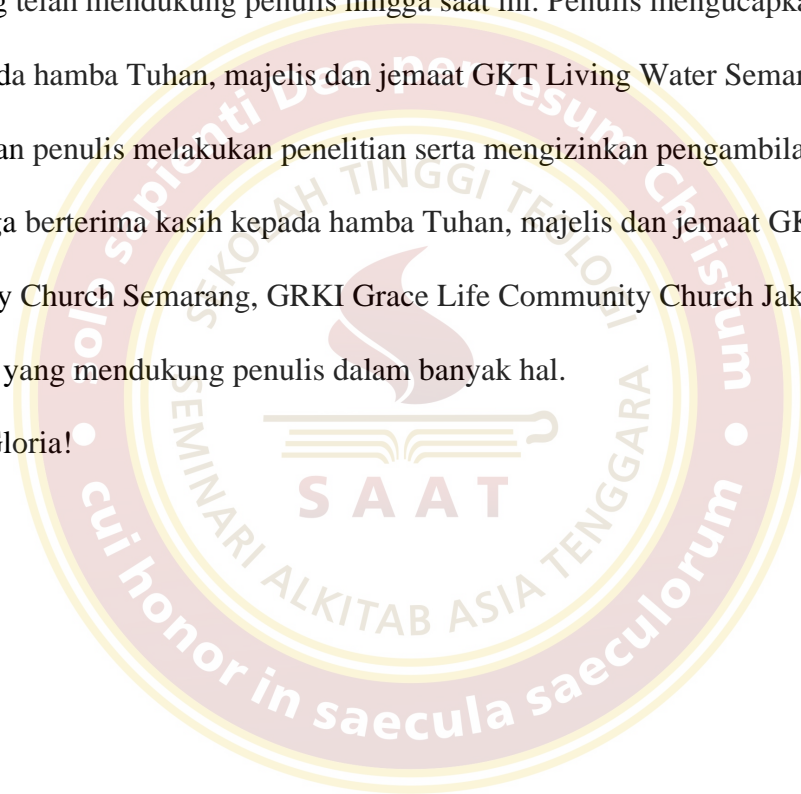
Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen STT SAAT. Penulis berterima kasih kepada Pdt. Michael Teng yang telah membimbing dalam pengerjaan tesis ini dan menjadi dosen pembimbing akademik yang mengarahkan serta menolong penulis. Penulis juga berterima kasih kepada Pdt. Sylvia Soeherman dan Ev. Juniawaty Suhendra yang juga telah memberikan masukan dalam penulisan tesis. Penulis juga berterima kasih kepada Pdt. Budimoeljono dan ibu yang telah memberi pendampingan selama menempuh proses studi. Penulis juga berterima kasih kepada segenap dosen yang menolong dalam pembelajaran serta pembentukan di STT SAAT.

Kedua, penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga dari penulis. Icha yang menjadi pasangan yang menolong dan saling melengkapi. Joshua yang terus memberikan sukacita. Papa dan Mama yang terus memberikan semangat dan dukungan, serta Papa dan Mama mertua yang memberikan dukungan.

Ketiga, penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga yang ada di STT SAAT. Teman-teman M.Th Matrikulasi 2019 STT SAAT dan M.Th O&O 2021 yang menjadi teman seperjuangan dan berjalan dalam suka duka. Bukan keluarga cemara (Danielson, Hosea, Joel) dan Pakdhe Hengky yang menjadi kawan dalam suka dan duka. TRUSS yang menguatkan dan mendoakan bersama. Demikian pula penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh civitas yang ada di STT SAAT.

Keempat, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak dan gereja-gereja yang telah mendukung penulis hingga saat ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada hamba Tuhan, majelis dan jemaat GKT Living Water Semarang yang mengizinkan penulis melakukan penelitian serta mengizinkan pengambilan data. Penulis juga berterima kasih kepada hamba Tuhan, majelis dan jemaat GKT New Life Community Church Semarang, GRKI Grace Life Community Church Jakarta, dan NLBC LA yang mendukung penulis dalam banyak hal.

Soli Deo Gloria!



## DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	12
Tujuan Penelitian	13
Cakupan dan Batasan Penelitian	13
Signifikansi Penelitian	14
BAB 2 TINJAUAN LITERATUR TERKAIT	15
Landasan Alkitab dan Teologi Mengenai Keterlibatan Jemaat dalam Pelayanan	15
Pemberian Amanat	15
Pemberian Karunia	16
Respons terhadap Pemberian Karunia	22
Pemberian Peran	25
Respons terhadap Pemberian Peran	30
Jenis Pelayanan	31
Signifikansi Keterlibatan Jemaat	33

Faktor-Faktor Pendorong Keterlibatan Jemaat dalam Pelayanan	37
Atmosfer Ekspektasi	38
Atmosfer Memperlengkapi	45
Atmosfer Pemberdayaan	49
Kesimpulan	55
<b>BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN</b>	<b>57</b>
Metode Penelitian Kualitatif: <i>Basic Qualitative</i>	57
Partisipan	60
Prosedur Pengumpulan Data	62
Metode Pengumpulan Data	62
Protokol Penyimpanan Data	65
Prosedur Analisis Data	66
Prosedur Pengodean	67
Prosedur Pelaporan Hasil Analisis	68
Validitas dan Reliabilitas Penelitian	69
Etika Penelitian	71
Kesimpulan	72
<b>BAB 4 HASIL TEMUAN</b>	<b>73</b>
Profil Partisipan	73
Konsep Pelayanan yang Dimiliki Jemaat Sehingga Mau Terlibat	
Pelayanan	75

Respons Atas Anugerah Tuhan	76
Mempersembahkan Diri Kepada Tuhan	79
Mendukung Anggota Tubuh Kristus yang Lain	81
Faktor-Faktor yang Berperan Membawa Jemaat Terlibat Pelayanan	84
Dorongan dari Dalam Diri	84
Kebutuhan Pelayan Baru yang Cukup Tinggi	89
Pelayanan Sesuai dengan Bakat dan Minat	96
Dukungan Orang-Orang Sekitar	99
Upaya Gereja yang Mendorong Jemaat Terlibat Pelayanan Hingga Saat Ini	106
Diberdayakan untuk Pelayanan	106
Direkrut oleh Tim Kepemimpinan	115
Diberi Afirmasi yang Menguatkan	125
<b>BAB 5 DISKUSI HASIL TEMUAN DAN KESIMPULAN</b>	129
Dinamika Gereja Transit	129
Peran Firman Tuhan dan Roh Kudus	133
Peran Pemimpin Gereja	137
Peran Lingkungan Pelayanan	143
Kesimpulan	145
Implikasi Penelitian	150
Rekomendasi Untuk Penelitian Selanjutnya	153

LAMPIRAN 1

154

DAFTAR KEPUSTAKAAN

156



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Persentase keterlibatan jemaat dalam pelayanan tahun 2002-2022.	8
Tabel 2 Demografi pelayanan jemaat tahun 2022 berdasar bidang pelayanan	10
Tabel 3 Profil partisipan	74
Tabel 4 Konsep pelayanan yang dimiliki jemaat	75
Tabel 5 Faktor-faktor yang berperan membawa jemaat terlibat pelayanan	84
Tabel 6 Upaya gereja yang mendorong jemaat terlibat pelayanan hingga saat ini	106



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Alkitab menggambarkan gereja sebagai komunitas yang terdiri dari sekelompok anggota dengan identitas tertentu. Identitas dari anggota gereja yang adalah umat Tuhan, dibentuk dari tindakan Tuhan dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Tuhan memilih orang-orang pilihan-Nya untuk menjadikan suatu umat yang berbeda dari dunia dengan tujuan untuk menunjukkan karakter-Nya.<sup>1</sup> Orang-orang yang percaya kepada Tuhan kemudian membentuk sebuah komunitas yang dalam perkembangannya disebut sebagai gereja. Sebagai umat Tuhan yang menjadi jemaat gereja, ada tanggung jawab yang harus dilakukan. Salah satu tanggung jawab tersebut adalah jemaat diminta untuk mengelola dengan setia karunia-karunia yang dipercayakan kepadanya.<sup>2</sup>

Karunia-karunia yang dipercayakan kepada jemaat dipakai untuk kepentingan bersama (1Kor. 12:7). Hal tersebut diwujudkan oleh jemaat dengan hidup saling melayani untuk pembangunan tubuh Kristus (Ef. 4:11-12). Bahkan, rasul Paulus

---

<sup>1</sup>Mark Dever, *The Church: The Gospel Made Visible*, 9Marks (Nashville: B&H Academic, 2012), 40.

<sup>2</sup>Ibid., 44.

menegaskan di ayat yang sama, bahwa tujuan pemberian Kristus kepada gereja, yaitu rasul-rasul, nabi-nabi, pemberita Injil, gembala, pengajar adalah untuk memperlengkapi orang-orang kudus untuk pekerjaan pelayanan dan pembangunan tubuh Kristus. Hal ini dimungkinkan karena memang umat Tuhan adalah imamat rajani, di mana fungsi imam pada Perjanjian Lama dibawa kepada umat Allah secara keseluruhan pada masa kini.<sup>3</sup> Seluruh umat Tuhan seharusnya terlibat dalam pelayanan, karena itulah model gereja yang ideal berdasarkan Perjanjian Baru, di mana umat kepunyaan Allah adalah imam (1Ptr. 2:9), dipanggil untuk tujuan Ilahi (Rm. 8:28), dan diberi karunia untuk melayani (Ef. 4:12).<sup>4</sup> Berdasarkan kebenaran tersebut, kita memahami bahwa semua umat Tuhan dapat terlibat dan bahkan diminta terlibat pelayanan di segala aspek sesuai dengan karunia yang Allah berikan kepada masing-masing jemaat, baik pelayanan di lingkup gereja maupun di luar gereja.

Masalah kemudian muncul dalam kehidupan bergereja, di mana sebagian kalangan memisahkan antara klerus dan jemaat awam. Klerus berasal dari bahasa Yunani (*Kleros*) yang artinya salah satu atau banyak bagian dari sebuah kelompok. Sebenarnya kata ini tidak hanya merujuk pada golongan khusus, tetapi dalam perkembangannya, sebagian orang menggunakan kata ini untuk menunjuk pendeta dan pelayan penuh waktu lainnya.<sup>5</sup> Ada pandangan bahwa pekerjaan maupun

---

<sup>3</sup>Jey J. Kanagaraj, "The Involvement of the Laity in the Ministry of the Church," *Evangelical Review of Theology* 21, no. 4 (1997): 29, ATLASerials PLUS.

<sup>4</sup>Russel Moy, "The Loss and Recovery of Lay Ministry," dalam *Equipping the Saints: Mobilizing Laity for Ministry*, ed. Michael J. Christensen dan Carl E. Savage (Nashville: Abingdon, 2000), 40.

<sup>5</sup>James L. Garlow, *Partners in Ministry: Laity and Pastors Working Together* (Kansas City: Beacon Hill, 1998), 51.

pelayanan di gereja adalah pekerjaan para pendeta dan pelayan penuh waktu lainnya (Klerus). Sebagai akibat dari pandangan ini, jemaat tidak mau terlibat pelayanan.<sup>6</sup>

Terdapat pemisahan/dikotomi yang seharusnya tidak terjadi di dalam gereja, yang akhirnya membuat jemaat tidak bersedia terlibat dalam pelayanan. Pemisahan ini terjadi dari waktu ke waktu, bahkan pemisahan/dikotomi ini semakin lama membentuk jurang yang semakin lebar.<sup>7</sup> Klerus yang ditahbiskan oleh gereja diminta untuk melakukan pelayanan, sedangkan jemaat awam hanyalah sebagai penerima pelayanan. Fakta bahwa klerus diberi tunjangan khusus oleh jemaat untuk melakukan pelayanan, juga membuat sebagian jemaat merasa terbebas dari panggilan untuk melayani.<sup>8</sup>

Selain masalah di atas, kita juga dapat menemukan adanya model kehidupan berjemaat yang bergeser dari kebenaran firman Tuhan, salah satunya adalah *membership model*. Model ini memang memiliki dukungan Alkitab, seperti yang Paulus nyatakan bahwa gereja sebenarnya adalah tubuh yang memiliki banyak anggota (1Kor. 12:12-31). Tetapi di dalam budaya masa kini, model ini mengalami pergeseran makna. *Membership model* dipahami sebagai model gereja yang berfokus pada anggota, sehingga pendeta memiliki peran untuk memenuhi kebutuhan rohani anggota, membuat anggota senang, dan melakukan pelayanan dengan hati-hati untuk menghindari konflik. Implikasi model ini adalah jemaat akan melihat gereja seperti sebuah *club*, di mana orang bergabung atas kehendak mereka dengan tujuan untuk

---

<sup>6</sup>Kanagaraj, "Involvement of the Laity," 29.

<sup>7</sup>Jill Lovett, "A Theology of the Laity: Implications for Renewal Within the Church," *St Mark's Review* 259 (2022): 78, ATLASerials PLUS.

<sup>8</sup>Mark A Maddix, "A Biblical Model of the People of God: Overcoming the Clergy/ Laity Dichotomy," *Christian Education Journal* 6, no. 2 (2009): 214, ATLASerials PLUS.

memenuhi kebutuhan mereka. Sebelum memutuskan bergabung, jemaat akan “berbelanja” dengan memilih apakah program yang ada memenuhi kebutuhannya? Pelayanan seperti apa yang akan mereka dapatkan?<sup>9</sup> Jemaat seolah-olah hanya menjadi konsumen, bukan pelayan, sehingga jemaat tidak terlibat pelayanan.

Seharusnya model yang terbentuk dalam kehidupan jemaat Tuhan adalah *stewardship model* (1Kor.4:1). Dalam model ini, kita memahami bahwa Tuhan adalah pemilik dari segala sesuatu, dan seluruh jemaat yang merupakan umat Allah adalah pelayan yang bertanggung jawab atas misi serta pelayanan yang dimiliki Sang Tuan. Dengan demikian salah satu implikasi dari *stewardship model* adalah semua jemaat, baik klerus maupun orang awam, merupakan suatu kesatuan umat Allah yang bersama-sama bertindak sebagai pelayan misi Allah, bukan hanya sekedar menjadi anggota organisasi semata.<sup>10</sup>

Konsep-konsep kurang tepat yang muncul di gereja tidak lepas dari beberapa faktor penyebab. Pertama, adanya sekularisasi dengan mengadopsi pola kepemimpinan dunia. Pada masa Greko-Romawi, administrasi kota dibagi menjadi dua bagian, yaitu *clergy* yang adalah pejabat dan *layperson* yang adalah warga yang tidak berpendidikan. Perbedaan ini kemudian dimasukkan ke dalam gereja.<sup>11</sup>

Faktor kedua, adanya pola pikir yang ditanamkan kepada calon hamba Tuhan bahwa ia adalah *superstar*, di mana calon hamba Tuhan diminta untuk dapat menyelesaikan banyak pelayanan. Hamba Tuhan bisa saja melanjutkan pelayanan

---

<sup>9</sup>Rolf A. Jacobson, “Stewards of God’s Mysteries: Stewarding as a Model for Congregational Ministry,” *Word & World* 26, no. 3 (2006): 249–50, ATLASerials PLUS.

<sup>10</sup>*Ibid.*, 251–54.

<sup>11</sup>R. Paul Stevens, *Liberating the Laity: Equipping All the Saints for Ministry* (Vancouver: Regent College, 2002), 21.

sendirian, jemaat juga bisa saja dengan mudah memberi tunjangan kepada seorang hamba Tuhan untuk melakukan pelayanan kepada mereka, tetapi bukan itu yang seharusnya terjadi.<sup>12</sup> Pola ini akhirnya membuat pelayanan hanya terpusat kepada hamba Tuhan. Pola yang seharusnya terjadi adalah semua jemaat terlibat pelayanan, karena itulah panggilan Tuhan kepada seluruh jemaat.

Di Indonesia, ada indikasi bahwa sebagian pelayanan masih terpusat kepada hamba Tuhan dan beberapa orang saja. Dalam penelitiannya, Bilangan Research Center (BRC) menemukan hanya 47,3% gereja yang melibatkan jemaatnya dalam pelayanan.<sup>13</sup> Lebih dari setengah gereja yang disurvei, memusatkan pelayanan kepada hamba Tuhan dan beberapa orang saja. Memang penelitian tersebut tidak menyebutkan alasannya, tetapi hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masih cukup banyak gereja di Indonesia yang jemaatnya belum terlibat atau belum dilibatkan dalam pelayanan.

Tabulasi silang yang dilakukan BRC juga menunjukkan bahwa 56% gereja dengan kehadiran di bawah 51 jemaat belum melibatkan jemaat dalam pelayanan. 37% gereja dengan kehadiran 51-200 jemaat belum melibatkan jemaat dalam pelayanan. Untuk gereja dengan kehadiran di atas 200 jemaat, 29% di antaranya

---

<sup>12</sup>Ibid., 110.

<sup>13</sup>Handi Irawan D. dan Bambang Budijanto, *Kunci Pertumbuhan Gereja di Indonesia: Menyingkap Faktor Pendorong Pertumbuhan Gereja* (Jakarta: Bilangan Research Center, 2021), 39. Penelitian ini dilakukan pada akhir tahun 2017 dengan melibatkan 4.300 responden yang sebagian besar adalah hamba Tuhan. Terkait keterlibatan jemaat dalam pelayanan, BRC membagi gereja menjadi 2 kategori, yaitu gereja yang melibatkan jemaat pelayanan (dengan persentase jemaat yang terlibat dalam pelayanan lebih dari 10%) dan gereja yang kurang melibatkan jemaat dalam pelayanan (dengan persentase jemaat yang terlibat dalam pelayanan adalah 0-10%).

belum melibatkan jemaat dalam pelayanan.<sup>14</sup> Temuan ini menunjukkan bahwa problem belum terlibatnya jemaat dalam pelayanan terjadi di berbagai ukuran gereja.

Hal ini sangat disayangkan mengingat keterlibatan jemaat dalam pelayanan bukan hanya berbicara tentang pola yang Alkitabiah, tetapi menjadi salah satu hal penting dalam mencapai pertumbuhan jemaat. Rasul Paulus mengindikasikan bahwa pertumbuhan jemaat dipengaruhi oleh keterlibatan setiap anggotanya dalam pelayanan (Ef. 4:16).<sup>15</sup> Allah memberikan karunia kepada setiap orang percaya agar dapat digunakan untuk melayani, sehingga terjadi pertumbuhan dan pembangunan tubuh Kristus.<sup>16</sup> Pertumbuhan itu berasal dari Kristus melalui iman, dengan tanda adanya kehidupan yang memiliki relasi intim dengan Kristus, kehidupan yang semakin serupa dengan-Nya, dan kehidupan yang semakin mengenal kehendak-Nya.<sup>17</sup>

Senada dengan konsep Paulus, survei BRC menunjukkan bahwa keterlibatan jemaat dalam pelayanan dapat membuat seseorang lebih terdorong untuk memperhatikan disiplin rohaninya dan bersaksi. Survei menunjukkan bahwa responden yang melayani 47% lebih terdorong untuk menceritakan tentang Yesus dan membawa orang lain untuk mengikut Yesus dibanding dengan yang cuma teratur beribadah. Tidak hanya itu, 26% responden yang melayani lebih terdorong untuk membantu perkembangan kerohanian orang lain. Keterlibatan dalam pelayanan juga berakibat positif pada kehidupan rohani responden. Responden 4 kali lebih terdorong

---

<sup>14</sup>Ibid., 41.

<sup>15</sup>Ibid., 39.

<sup>16</sup>Frank Thielman, *Ephesians*, Baker Exegetical Commentary on the New Testament (Grand Rapids: Baker Academic, 2010), 286.

<sup>17</sup>Klyne Snodgrass, *Ephesians*, NIV Application Commentary (Grand Rapids: Zondervan, 1996), 207.

untuk membaca Alkitab secara teratur serta 3 kali lebih terdorong untuk berdoa secara teratur.<sup>18</sup>

Selain untuk mendorong disiplin rohani dan bersaksi, survei BRC yang lainnya menemukan bahwa keterlibatan jemaat dalam pelayanan memiliki kaitan dengan pertumbuhan jumlah jemaat. Dua dari tiga gereja yang melibatkan jemaatnya untuk melayani mengalami penambahan jumlah jemaat dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Pertumbuhan gereja itu terjadi baik di kota maupun di desa.<sup>19</sup>

Fenomena ini juga diamati penulis terjadi di Gereja Kristus Tuhan (GKT) Living Water Semarang. Gereja ini dirintis sejak tahun 1979 dan didedikasikan tahun 1999. Gereja ini berada di Kota Semarang bagian selatan dan didirikan di wilayah perkampungan yang dahulu dikelilingi oleh beberapa pabrik. Hal ini membuat gedung gereja berada di sekitar perumahan warga dan indekos dengan banyak pendatang dari berbagai kota. Penjangkauan yang dilakukan gereja berfokus pada warga lokal dan pendatang. Pada tahun 2005-2015 terjadi penutupan dan relokasi pabrik-pabrik secara bertahap yang membuat banyak pekerja pabrik meninggalkan wilayah tersebut.

Berikut ini adalah tabel 1 yang menunjukkan jemaat aktif dan jemaat yang terlibat dalam pelayanan dari tahun 2002 sampai 2022. Yang dimaksud dengan jemaat aktif dalam definisi yang ditetapkan oleh tim kepemimpinan GKT Living Water Semarang adalah jemaat yang hadir ibadah minggu minimal dua kali dalam satu bulan. Terkait perhitungan jumlah jemaat yang melayani, tim kepemimpinan GKT

---

<sup>18</sup>Handi Irawan D. dan Cemara A. Putra, "Pentingnya Keterlibatan Kaum Muda Dalam Pelayanan," Bilangan Research Center, diakses 6 Mei 2022, <http://bilanganresearch.com/pentingnya-keterlibatan-kaum-muda-dalam-pelayanan.html>. Survei ini dilakukan kepada 4.095 generasi muda Kristen berusia 15 – 25 tahun yang tersebar di 42 Kota dan Kabupaten di seluruh Indonesia..

<sup>19</sup>Irawan D. dan Budijanto, *Kunci Pertumbuhan Gereja di Indonesia*, 40.

Living Water Semarang hanya menghitung jemaat yang terlibat pelayanan pada tahun tersebut, sehingga jemaat yang berpindah gereja sudah tidak dihitung.

Tabel 1 Persentase keterlibatan jemaat dalam pelayanan tahun 2002-2022.

<b>Tahun</b>	<b>Jemaat yang Melayani</b>	<b>Jemaat Aktif</b>	<b>Persentase</b>
2002	22 Orang	71 Orang	30,9%
2007	25 Orang	82 Orang	30,5%
2012	35 Orang	77 Orang	45,5%
2017	49 Orang	79 Orang	62,0%
2022	72 Orang	96 Orang	75,0%

Dari Tabel 1, dapat dilihat bahwa penambahan jumlah jemaat di gereja ini sepertinya tidak signifikan. Meskipun demikian, data tersebut bukan sedang menunjukkan bahwa gereja ini mengalami stagnasi. Hal ini ditunjukkan melalui data atestasi masuk dan keluar. Atestasi adalah proses yang diajukan jemaat kepada gereja saat ia berpindah masuk atau keluar gereja secara tetap. Atestasi masuk akan disetujui jika jemaat telah aktif beribadah di GKT Living Water Semarang lebih dari 6 bulan. Pada tahun 2022, jumlah jemaat aktif berjumlah 96 orang. Jumlah tersebut sudah termasuk 74 orang yang melakukan atestasi masuk dan 70 orang yang keluar karena berpindah tempat tinggal. Cukup besarnya angka atestasi masuk menunjukkan keberhasilan gereja dalam menjangkau pendatang.

Banyaknya perpindahan jemaat masuk dan keluar di GKT Living Water Semarang, membuat gereja ini disebut sebagai gereja transit. Pengertian gereja transit yang digunakan dalam penelitian ini adalah gereja dengan mobilitas jemaat masuk dan keluar yang cukup tinggi karena faktor ekonomi maupun keluarga. Faktor ekonomi yang dimaksud berkaitan dengan dinamika pabrik-pabrik di sekitar gereja dan adanya peluang kerja yang lebih baik, sedangkan faktor keluarga berkaitan dengan pernikahan maupun tempat tinggal keluarga besar.

Terkait keterlibatan jemaat dalam pelayanan, GKT Living Water Semarang pernah mengalami stagnasi pada tahun 2002-2007. Berdasarkan data yang penulis dapatkan, hanya 30,9% jemaat aktif yang terlibat pelayanan di sekitar waktu pendewasaan gereja (2002) dan tidak ada perubahan yang berarti pada tahun 2007. Kenaikan persentase keterlibatan jemaat dalam pelayanan mulai mengalami pertumbuhan yang konsisten dari waktu ke waktu dari tahun 2007 hingga tahun 2022. Hingga tahun 2022, 75% jemaat telah terlibat dalam pelayanan. Hal ini menunjukkan, saat ini mayoritas jemaat GKT Living Water Semarang telah terlibat pelayanan.

Persentase jemaat yang terlibat pelayanan mengalami kenaikan dari waktu ke waktu sejak tahun 2007 di tengah situasi gereja transit. Hal ini memberikan indikasi adanya fenomena yang terjadi di antara jemaat baru sehingga terlibat pelayanan, di tengah banyaknya jemaat yang melakukan atestasi keluar. Hal ini salah satunya dibuktikan melalui cukup cepatnya asimilasi jemaat baru untuk terlibat dalam pelayanan di gereja ini. Pertambahan jemaat pada tahun 2017-2022, yang berasal dari baptisan maupun atestasi, berjumlah 34 orang. Dari jumlah tersebut, 24 orang di antaranya (71%) sudah terlibat dalam pelayanan. Jemaat yang baru bergabung kurang dari 5 tahun, telah dilibatkan di pelayanan-pelayanan yang ada di gereja.

Saat ini, pelayanan di GKT Living Water Semarang sudah banyak ditangani oleh jemaat. Pelayanan-pelayanan gerejawi seperti pelayanan ibadah sudah dilakukan oleh jemaat, bahkan pemberitaan firman Tuhan di komisi beberapa kali dipercayakan kepada jemaat yang tidak menempuh pendidikan di sekolah teologi. Kebutuhan jemaat biasanya akan dikoordinasi oleh pengurus dan jemaat, misalnya menolong jemaat yang membutuhkan maupun ketika ada peristiwa kedukaan. Desentralisasi kepemimpinan juga terjadi, sehingga beberapa keputusan dapat langsung dilaksanakan tanpa menunggu persetujuan hamba Tuhan atau majelis. Hal ini sejalan

dengan apa yang disampaikan oleh Kanagaraj, bahwa pelayanan ibadah, pelayanan kepemimpinan, pelayanan pemberitaan firman Tuhan, pelayanan komunitas untuk keberlangsungan gereja, dan pemberitaan Injil dapat dilakukan oleh jemaat sesuai dengan karunia yang Allah berikan kepada masing-masing jemaat.<sup>20</sup>

Tabel 2 Demografi pelayanan jemaat tahun 2022 berdasar bidang pelayanan.

<b>Bidang Pelayanan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase Terhadap Jumlah Jemaat yang Melayani Tahun 2022</b>	<b>Keterangan</b>
Pelayan ibadah	42	58%	<i>Worship Leader, singer, pemusik, multimedia di ibadah minggu dan ibadah doa.</i>
Pelayan pendukung ibadah	26	36%	Penyambut, kolektan di ibadah minggu.
Pelayan komisi	12	17%	<i>Worship Leader, pemusik di komisi wanita dan pemuda.</i>
Pelayanan rohani	13	18%	Pembawa renungan yang bukan hamba Tuhan tetap, guru sekolah minggu.
Pelayanan kepemimpinan	32	44%	Majelis, pengurus komisi, pengurus tim setara komisi

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa jumlah dan persentase jemaat yang terlibat pelayanan berdasar bidang pelayanan pada tahun 2022. Jemaat GKT Living Water Semarang sebagian besar terlibat dalam pelayanan ibadah, pendukung ibadah dan kepemimpinan. Jemaat juga biasanya terlibat 1 hingga 3 pelayanan, baik dalam 1 maupun beberapa bidang. Terkait angka yang muncul dalam kolom jumlah, hal itu memperhitungkan jemaat yang terlibat lebih dari 1 pelayanan. Pada kolom persentase,

<sup>20</sup>Kanagaraj, "Involvement of the Laity," 31–32.

angka pembagi yang digunakan adalah 72 sesuai dengan jumlah jemaat yang terlibat pelayanan pada tahun 2022.

Terdapat beberapa pelayanan gerejawi yang dikembangkan di GKT Living Water Semarang dalam waktu sepuluh tahun terakhir. Hal ini membuat semakin banyak jemaat yang terlibat dalam pelayanan. Pada tahun 2007, pelayanan di GKT Living Water Semarang banyak berfokus pada pelayanan ibadah dan persekutuan komisi, seperti pelayanan liturgos, pemusik, penyambut, kolektan maupun menjadi guru sekolah minggu. Terkait kepemimpinan, jemaat dilibatkan di kemajelisan, kepengurusan komisi wanita, kepengurusan komisi anak, dan kepengurusan komisi pemuda. Sampai tahun 2022, terdapat beberapa pelayanan ibadah yang telah dikembangkan antara lain pelayanan multimedia, pelayanan musik *band*, dan pelayanan *singer*. Pelayanan kepemimpinan juga dikembangkan dengan dibentuknya tim tata ibadah dan pelayanan (TIP), tim penginjilan dan tim kematian. Dalam susunan organisasi, kepengurusan dari tim-tim tersebut setara dengan pengurus komisi yang dipilih dan dilantik setiap 2 tahun sekali.

Dalam kaitannya dengan pelayanan, tim TIP adalah tim khusus yang dibuat oleh majelis GKT Living Water Semarang untuk mengatur pelayanan dalam ibadah minggu dan ibadah nonkomisi, seperti ibadah doa. Pengaturan pelayanan ini berkaitan dengan proses pembinaan, pelatihan, rekrutmen dan penjadwalan. Terkait pelayanan komisi, pengaturan pelayanan dilakukan oleh pengurus komisi.

Semangat kolaborasi pelayanan di GKT Living Water Semarang juga sudah terjadi. Jemaat yang terlibat dalam pelayanan terdistribusi ke semua usia, artinya baik generasi muda maupun generasi yang lebih senior, bersama-sama terlibat dalam pelayanan sesuai bidangnya masing-masing. Dalam beberapa jenis pelayanan, jemaat

dari beberapa generasi bekerja sama untuk mengerjakan sebuah pelayanan bersama, seperti yang ada pada pelayanan ibadah, persekutuan, maupun tim-tim lain yang ada.

Keterlibatan jemaat dalam pelayanan bersifat Alkitabiah, bahkan berkontribusi mendorong pertumbuhan gereja. Adanya indikasi bahwa ada gereja-gereja di Indonesia yang masih belum melibatkan banyak jemaat dalam pelayanan juga menjadi perhatian tersendiri, karena GKT Living Water Semarang pada tahun 2022 telah melibatkan 75% jemaatnya dalam pelayanan. Kenaikan persentase keterlibatan jemaat dalam pelayanan secara konsisten dari waktu ke waktu di tengah situasi gereja transit menjadi fenomena yang menarik untuk diamati. Selain itu, cepatnya proses asimilasi jemaat baru dalam pelayanan sejak tahun 2017 menjadi fenomena menarik untuk dieksplorasi. Kedua hal tersebut tentunya tidak terjadi begitu saja, terdapat pengalaman yang dialami jemaat pribadi demi pribadi sehingga mereka bersedia terlibat dalam pelayanan. Berdasarkan landasan Alkitab, survei dan pengamatan fenomena yang terjadi, penulis ingin memahami pengalaman jemaat yang terlibat pelayanan di GKT Living Water Semarang.

### **Rumusan Masalah**

Pertanyaan utama penelitian ini adalah bagaimana pengalaman jemaat yang terlibat pelayanan di GKT Living Water Semarang hingga saat ini? Pertanyaan ini akan dibagi dalam beberapa subpertanyaan sebagai berikut:

1. Apa konsep pelayanan yang dimiliki jemaat sehingga mereka mau terlibat dalam pelayanan?
2. Apa yang berperan membawa jemaat untuk terlibat dalam pelayanan?

3. Apa upaya gereja yang dirasakan jemaat untuk mendorong mereka mau terlibat pelayanan hingga saat ini?

### **Tujuan Penelitian**

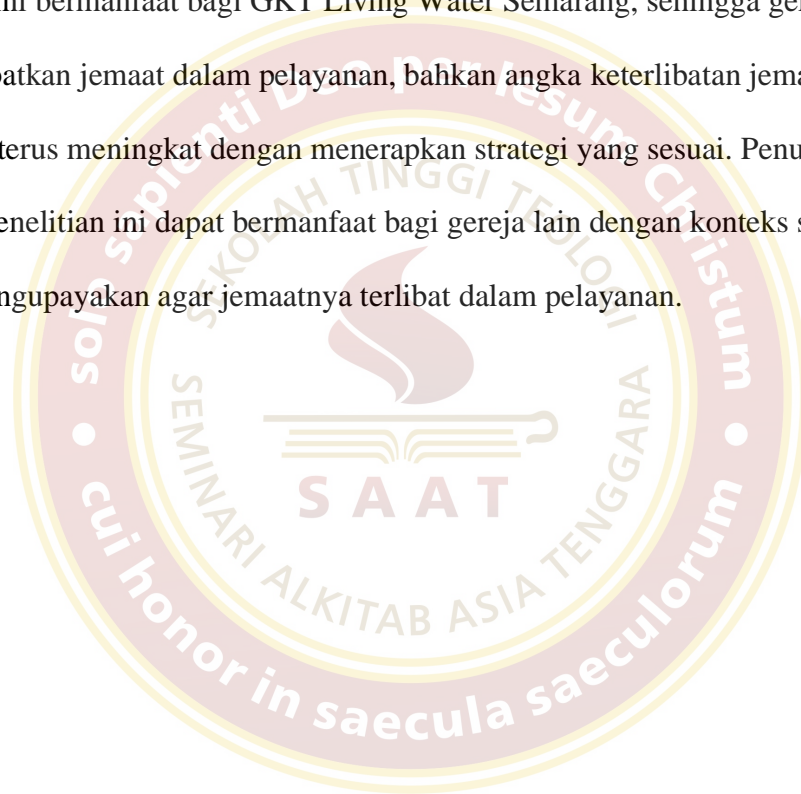
Tujuan utama penulis dalam penulisan tesis ini adalah menggali informasi mengenai perspektif jemaat di GKT Living Water Semarang yang terlibat pelayanan, untuk memahami pengalaman jemaat yang mau terlibat pelayanan hingga saat ini. Melalui pemahaman akan pengalaman tersebut, diharapkan memberikan informasi tentang konsep pelayanan yang dimiliki jemaat sehingga mereka mau terlibat dalam pelayanan, faktor-faktor yang berperan membawa jemaat untuk terlibat dalam pelayanan, dan upaya gereja yang dirasakan jemaat untuk mendorong mereka mau terlibat pelayanan hingga saat ini.

### **Cakupan dan Batasan Penelitian**

Cakupan dari penelitian ini hanya berfokus untuk memahami pengalaman jemaat yang terlibat dalam pelayanan di GKT Living Water Semarang. Pemahaman itu mencakup pengalaman jemaat dari belum terlibat menjadi terlibat pelayanan hingga setia melayani sampai saat ini. Penelitian ini terbatas kepada jemaat yang mulai terlibat melayani antara tahun 2017-2022. Penelitian ini juga terbatas dilakukan di GKT Living Water Semarang.

## Signifikansi Penelitian

Terdapat beberapa signifikansi dari penelitian ini. Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan bersumbangsih memberikan pemahaman mengenai pengalaman jemaat yang mau terlibat dalam pelayanan. Hal ini kiranya dapat berkontribusi bagi diskusi akademik mengenai faktor-faktor yang berkontribusi mendorong jemaat terlibat dalam pelayanan. Secara praktis, penulis berharap agar penelitian ini bermanfaat bagi GKT Living Water Semarang, sehingga gereja dapat terus melibatkan jemaat dalam pelayanan, bahkan angka keterlibatan jemaat dalam pelayanan terus meningkat dengan menerapkan strategi yang sesuai. Penulis juga berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi gereja lain dengan konteks serupa yang sedang mengupayakan agar jemaatnya terlibat dalam pelayanan.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abednego, Oyando Erastus. "The Influence of The Ministry of The Laity on The Numerical Growth of The Pentecostal Assemblies of God Church (Kenya) In Kabete District." Tesis, Pan Africa Christian University, 2017. <http://dspace.pacuniversity.ac.ke:8080/123456789/2973>.
- Arifianto, Yonathan Alex. "Peran Roh Kudus dalam Menuntun Orang Percaya kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16:13." *Diegesis: Jurnal Teologi Kharismatika* 3, no. 1 (Juli 2020): 1–12. <https://doi.org/10.53547/diegesis.v3i1.56>.
- Bauknight, Brian K. "Team Building Through Spiritual Gifts." Dalam Christensen dan Savage, *Equipping the Saints*, 101-20.
- Bernier, Paul. *Ministry in the Church: A Historical and Pastoral Approach*. Mystic: Twenty-Third, 1992.
- Bryant, Antony. "The Grounded Theory Method." Dalam *The Oxford Handbook of Qualitative Research*, diedit oleh Patricia Leavy, 116-36. Oxford Library of Psychology. Oxford: Oxford University Press, 2014.
- Burge, Gary M. *John*. NIV Application Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 2000.
- Cho, Cheol Hyun. "Application of Effective Motivation Factors for Church Volunteers." *A Journal of Christian Education in Korea* 35 (Oktober 2013): 31–53. ATLASerials PLUS.
- Christensen, Michael J., dan Carl E. Savage, ed. *Equipping the Saints: Mobilizing Laity for Ministry*. Nashville: Abingdon, 2000.
- Corbin, Juliet M., dan Anselm L. Strauss. *Basics of Qualitative Research: Techniques and Procedures for Developing Grounded Theory*. Ed. ke-4. Los Angeles: SAGE, 2015.
- Coronado, Sergio S. "Empowering the Laity for the Work of the Ministry: A Study About the Leadership in Vida Abundante Church in Monterrey, Mexico." Dis. DMin, Asbury Theological Seminary, 2011. Proquest
- Creswell, John W., dan J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Ed. ke-5. Los Angeles: SAGE, 2018.
- Creswell, John W., dan Cheryl N. Poth. *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Ed. ke-4. Los Angeles: SAGE, 2018.

- Dever, Mark. *The Church: The Gospel Made Visible*. 9Marks. Nashville: B&H Academic, 2012.
- Dodson, Christine. "Pastoral Leadership Behaviors and The Involvement of Local Church Laity." Dis. DBA, Liberty University School of Business, 2018. <https://digitalcommons.liberty.edu/doctoral/1867>.
- Evans, Karen, dan Natasha Kersh "Training and Workplace Learning." Dalam *The Wiley Blackwell Handbook of the Psychology of Training, Development, and Performance Improvement*, diedit oleh Kurt Kraiger, 50-67. Chichester: Wiley Blackwell, 2015.
- Fee, Gordon D. *The First Epistle to the Corinthians*. Ed. rev. New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 2014.
- Ferguson, Everett. *The Church of Christ: A Biblical Ecclesiology for Today*. Grand Rapids: Eerdmans, 1996.
- Fonataba, Jongky Robertho. "Analisis Pengaruh Kepemimpinan Pelayan dan Lingkungan Pelayanan Terhadap Motivasi Melayani dan Komitmen Pelayanan." *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen* 4, no. 2 (2016): 159–74. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jrbm/article/view/12576>
- Garlow, James L. *Partners in Ministry: Laity and Pastors Working Together*. Kansas City: Beacon Hill, 1998.
- Getz, Gene A., dan Joe L. Wall. *Effective Church Growth Strategies*. Nashville: Word, 2000.
- Gibbs, Graham R.. "Using Software in Qualitative Analysis." Dalam *The SAGE Handbook of Qualitative Data Analysis*, diedit oleh Uwe Flick, 277-94. Los Angeles: SAGE, 2014.
- Hendriks, Jan. *Jemaat Vital dan Menarik: Membangun Jemaat dengan Menggunakan Metode Lima Faktor*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Hoehner, Harold W. *Ephesians: An Exegetical Commentary*. Grand Rapids: Baker Academic, 2002.
- Irawan D., Handi, dan Bambang Budijanto. *Kunci Pertumbuhan Gereja di Indonesia: Menyingkap Faktor Pendorong Pertumbuhan Gereja*. Jakarta: Bilangan Research Center, 2021.
- Irawan D., Handi, dan Cemara A. Putra. "Pentingnya Keterlibatan Kaum Muda Dalam Pelayanan." *Bilangan Research Center*. Diakses 6 Mei 2022. <http://bilanganresearch.com/pentingnya-keterlibatan-kaum-muda-dalam-pelayanan.html>.

- Jacobson, Rolf A. "Stewards of God's Mysteries: Stewarding as a Model for Congregational Ministry." *Word & World* 26, no. 3 (2006): 249–58. ATLASerials PLUS.
- Jobes, Karen H. *1 Peter*. Baker Exegetical Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Baker Academic, 2005.
- Kanagaraj, Jey J. "The Involvement of the Laity in the Ministry of the Church." *Evangelical Review of Theology* 21, no. 4 (1997): 28–33. ATLASerials PLUS.
- Köstenberger, Andreas J. *John*. Baker Exegetical Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Baker Academic, 2004.
- Leavy, Patricia. *Research Design: Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, and Community-Based Participatory Research Approaches*. New York: Guilford, 2017.
- Lincoln, Andrew T. *Ephesians*. Word Biblical Commentary 42. Dallas: Word, 1990.
- Lindquist, Charles. "The Priesthood of All Believers: 'Making Room for the Gift...'" *Missio apostolica* 17, no. 1 (2009): 31–37. ATLASerials PLUS.
- Lontoh, F. Oscar L. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Ketrampilan Komunikasi dan Kotbah Terhadap Komitmen Organisasional Jemaat Di GKI Dasa Surabaya." *Jurnal Teologi & Pelayanan Kerusso* 2, no. 1 (2017): 1–17. <https://doi.org/10.33856/kerusso.v2i1.35>.
- Lovett, Jill. "A 'Theology of the Laity': Implications for Renewal Within the Church." *St Mark's Review* 259 (2022): 78–86. ATLASerials PLUS.
- Maddix, Mark A. "A Biblical Model of the People of God: Overcoming the Clergy/Laity Dichotomy." *Christian Education Journal* 6, no. 2 (2009): 214–28. ATLASerials PLUS.
- Marshall, Colin, dan Tony Payne. *Program Versus Jemaat: Perubahan Pola Pikir Pelayanan yang Mengubah Segalanya*. Diterjemahkan oleh Kartika Wira Himawan dan Stevvy Wimmy Tilaar. Tangerang: Pelayanan Pembangunan Jemaat, 2020.
- Maxwell, Joseph A., dan Margaret Chmiel, "Notes Toward a Theory of Qualitative Data Analysis." Dalam *The SAGE Handbook of Qualitative Data Analysis*, diedit oleh Uwe Flick, 277-94. Los Angeles: SAGE, 2014.
- McClure, Jennifer M. "Sources of Social Support: Examining Congregational Involvement, Private Devotional Activities, and Congregational Context." *Journal for the Scientific Study of Religion* 52, no. 4 (2013): 698–712. ATLASerials PLUS.
- McIntosh, Gary. *Taking Your Church to the Next Level: What Got You Here Won't Get You There*. Grand Rapids: Baker, 2009.

- McKnight, Scot. *1 Peter*. NIV Application Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 1996.
- Merriam, Sharan B., dan Elizabeth J. Tisdell. *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. Ed. ke-4. Jossey-Bass Higher and Adult Education Series. San Francisco: John Wiley & Sons, 2015.
- Moffat, Jessica Farish. "Out of the Pew, into the World: Motivating for Ministry." Dalam Christensen dan Savage, *Equipping the Saints*, 17-38.
- Moo, Douglas J. *The Epistle to the Romans*. New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1996.
- Morris, Leon. *The Gospel According to John*. Ed. rev. New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 2008.
- Mounce, Robert H. *Romans*. New American Commentary 27. Nashville: Broadman & Holman, 1995.
- Moy, Russel. "The Loss and Recovery of Lay Ministry." Dalam Christensen dan Savage, *Equipping the Saints*, 39-48.
- Msangaambe, C.E.J., dan H.J. Hendriks. "Empowerment of the Laity at Congregational Level: A Case Study of the Nkhoma CCAP Congregation." *Dutch Reformed Theological Journal* 52, no. 3-4 (2011): 428-440. <https://doi.org/10.5952/52-3-53>.
- Northouse, Peter Guy. *Leadership: Theory & Practice*. Ed. ke-8. Los Angeles: SAGE, 2019.
- Pranoto, Irwan. "Understanding the Church Involvement of Generation Z Adults Within Megachurches in Indonesia." Dis. PhD, Biola University, 2021. Proquest.
- Putri, Agustin Soewitomo. "Dukungan Terhadap Anggota Keluarga Lansia dalam Melayani." *Ephigraphe: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 2 (2017): 73-90. <http://dx.doi.org/10.33991/epigraphe.v1i2.15>.
- Rainer, Thom S. *High Expectations: The Remarkable Secret for Keeping People in Your Church*. Nashville: Broadman & Holman, 1999.
- Ravitch, Sharon M., dan Nicole Mittenfelner Carl. *Qualitative Research: Bridging The Conceptual, Theoretical, and Methodological*. Los Angeles: SAGE, 2016.
- Razafiarivony, Davidson. "A Biblical Assessment of Luther's View on Priesthood of All Believers and the Office of Ministry." *Journal of Biblical Theology* 4, no. 3 (2021): 71-90. ATLASerials PLUS.

- Rumley, David D. "Sideways Leadership: Perceptions of the Senior Pastor's Transformational Leadership Style and Its Relationship to Church Effectiveness." *Great Commission Research Journal* 4, no. 1 (2012): 15–33. ATLASerials PLUS.
- Schreiner, Thomas R. *1, 2 Peter, Jude*. New American Commentary 37. Nashville: Broadman & Holman, 2003.
- Schwarz, Christian A. *Pertumbuhan Gereja yang Alamiah: Delapan Kualitas Esensial Bagi Sebuah Gereja yang Sehat*. Jakarta: Metanoia, 1998.
- Setiawan, David Eko, dan Hani Rohayani. "Studi Deskriptif Kuantitatif tentang Dinamika Pemberdayaan Warga Jemaat Potensial oleh Para Gembala Sidang di GBIS." *Caraka: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 4, no. 1 (Mei 2023): 33–58. <https://doi.org/10.46348/car.v4i1.129>.
- Snodgrass, Klyne. *Ephesians*. NIV Application Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 1996.
- Sproul, R.C. *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen*. Diterjemahkan oleh Rahmiati Tanudjaja. Malang: Literatur SAAT, 2012.
- Stetzer, Ed, dan Mike Dodson. *Comeback Churches: How 300 Churches Turned Around and Yours Can Too*. Nashville: B & H, 2007.
- Stevens, R. Paul. *Liberating the Laity: Equipping All the Saints for Ministry*. Vancouver: Regent College, 2002.
- . *The Other Six Days: Vocation, Work, and Ministry in Biblical Perspective*. Grand Rapids: Eerdmans, 2000.
- Sumarauw, Johny, dan Made Astika. "Analisis Pendayagunaan Karunia-Karunia Roh Terhadap Pertumbuhan Jemaat Gereja Pantekosta di Indonesia El-Shaddai Makassar." *Jurnal Jaffray* 13, no. 1 (2015): 55–76. <http://doi.org/10.25278/jj71.v13i1.113>.
- Talizaro, Tafonao. "Peran Gembala Sidang Dalam Mengajar Dan Memotivasi Untuk Melayani Terhadap Pertumbuhan Rohani Pemuda." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 2, no. 1 (2018): 36–49. <http://doi.org/10.46445/ejti.v2i1.85>.
- Taylor, Mark Edward. *1 Corinthians*. Nashville: Broadman & Holman, 2014.
- Thielman, Frank. *Ephesians*. Baker Exegetical Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Baker Academic, 2010.
- Towns, Elmer. "Effective Evangelism View: Church Growth Effectively Confronts and Penetrates the Culture." Dalam *Evaluating the Church Growth Movement: 5 Views*, diedit oleh Gary McIntosh, 31-72. Grand Rapids: Zondervan, 2004.

- Towns, Elmer L., C. Peter Wagner, dan Thom S. Rainer. *The Everychurch Guide to Growth: How Any Plateaued Church Can Grow*. Nashville: Broadman & Holman, 1998.
- Tracy, Sarah J. *Qualitative Research Methods: Collecting Evidence, Crafting Analysis, Communicating Impact*. Ed. ke-2. Hoboken: Wiley-Blackwell, 2020.
- Warren, Rick. *The Purpose Driven Church*. Malang: Gandum Mas, 2004.
- Wilhelmina, dan Lieli Suharti. “Pengaruh Servant Leadership (Kepemimpinan Melayani) terhadap Motivasi Pelayanan dan Dampaknya pada Komitmen Pelayanan Majelis Jemaat: Studi pada Majelis Jemaat GPM Klasik Pulau Ambon.” *Prosiding Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha* (Juni 2013): 1–12. <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/3272>.

